

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya pembaruan dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif (Mongkau & Pangkey, 2024: 22019). Pada pembelajaran Biologi, khususnya materi ekosistem, siswa sering mengalami kesulitan karena konsepnya abstrak, melibatkan banyak komponen biotik dan abiotik, serta interaksi kompleks. penyajian yang bersifat teoritis tanpa contoh nyata membuat siswa hanya menghafal istilah tanpa memahami konsep. Akibatnya, pemahaman siswa kurang utuh sehingga hasil belajar siswa masih rendah (Simbolon, 2019: 348).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru biologi di sekolah SMA 1 Kota Jambi. diketahui bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan pembelajaran berdiferensiasi, dikarenakan untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu yang panjang. Adapun model pembelajaran yang diterapkan saat ini adalah model *Direct Learning* atau disebut dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab. Model pembelajaran *Direct Learning* memiliki kelemahan yaitu siswa hanya mendengarkan dan menyimak saja, komunikasi yang terjadi hanya satu arah sehingga hanya siswa yang memiliki kemampuan dalam menyimak saja yang dapat mendukung kelangsungan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran ini tidak dapat mengatasi permasalahan yang ada di SMA, adapun permasalahan yang didapat dari hasil wawancara guru ialah siswa yang masih ketergantungan dengan handphone,

kurangnya minat membaca buku, siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat kepada siswa lain serta nilai siswa yang menggunakan model *Direct learning* menunjukkan rata-rata 67 dari 100 yang dimana butuh ditingkatkan lagi.

Penulis juga melakukan observasi langsung dikelas dan menemukan beberapa masalah seperti rendahnya hasil belajar siswa, ketergantungan handphone, rendahnya kemampuan komunikasi dalam menyampaikan pendapat kepada teman sejawat dan kurangnya keterlibatan dalam proses diskusi. Kebanyakan siswa lebih terfokus ke handphone dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif.

Adapun alternatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE). Model ini dipandang tepat karena menempatkan siswa sebagai *facilitator* yang bertugas menjelaskan kembali materi kepada teman sebayanya. model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, komunikasi dan percaya diri siswa (Zahra, 2018:110). Agar lebih efektif, SFAE dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut pendapat Fitriani (2022: 183) Menyatakan bahwa *Teaching at the Right Level* merupakan metode pembelajaran yang unik, karena tidak berdasarkan tingkat kelas ataupun usia melainkan berdasarkan kemampuan sebenarnya yang ada pada diri siswa sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan nyata siswa, Inovasi ini diharapkan mampu mendukung pembelajaran berdiferensiasi, meningkatkan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa pada materi ekosistem. Pada penelitian ini terdapat pembaruan pada penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berbasis pendekatan TaRL

dalam pembelajaran berdiferensiasi. Model ini tidak hanya memberdayakan siswa untuk menjadi *facilitator* pada proses pembelajaran saja, tetapi juga mendorong siswa untuk menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari kepada siswa lainnya.

Penggabungan model *student facilitator and explaining* berbasis pendekatan TaRL pada pembelajaran berdiferensiasi akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari berfikir kritis dalam memecahkan masalah, serta mampu mencari ide pada saat melakukan pembelajaran (Hajar & Sukman, 2020:118). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* Berbasis Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ekosistem”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil Belajar siswa yang masih rendah sehingga butuh ditingkatkan lagi.
2. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana yang dianjurkan pada kurikulum merdeka.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian yang dilakukan hanya pada SMAN 1 Kota Jambi
2. Kelas yang digunakan hanya 2 kelas dari Fase E
3. Materi Pelajaran yang digunakan adalah ekosistem
4. Hasil belajar yang di ukur hanya Ranah kognitif

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *Student Fasilitator and Explaining* berbasis pendekatan TaRL Pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sesudah dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* berbasis pendekatan TaRL Pada pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sesudah dan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* berbasis pendekatan TaRL pada pembelajaran Berdiferensiasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini sebagai pengalaman berharga dalam menerapkan dan meningkatkan kemampuan penulis dalam “Pengaruh Model *Student Fasilitator and Explaining* Berbasis Pendekatan TaRL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Ekosistem”.
2. Penelitian ini mendapatkan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Student Facilitator and Explaining*.
3. Penelitian ini sebagai referensi guru/pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran

4. Penelitian ini sebagai pertimbangan sekolah/institusi dalam menerapkan model pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.